# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Penelitian Terdahulu

Belum banyak penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai pengaruh *green accounting, material flow cost accounting* dan *environmental performance* terhadap *sustainable development*. Sehingga perlu didukung dengan penelitian terdahulu yang membahas penelitian sejenis yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan & Persamaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development – Siska Purnamalita | X1: *Green Accounting*<br>X2: *Material Flow Cost Accounting*<br>X3: *Evironmental Performance*<br>Y: *Sustainable Development* | 1. Hasil pengujian menunjukan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*<br>2. Untuk variabel *material flow cost accounting* | **Perbedaan**: objek penelitian dan tahun penelitian serta terdapat penambahan variabel *leverage* pada penelitian kali ini.<br>**Persamaan** : sama-sama menggunakan variabel *Green Accounting,* |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | May, Tahun 2023 | | memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*<br>3. Variabel *Environmental performance* tidak memberikan pengaruh terhadap *sustainable development* | *Material Flow Cost Accounting, Environmental Performance* sebagai variabel independent dan *Sustainable Development* sebagai variabel dependent serta metode kuantitatif |
| 2. | Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Dan *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development* – Selpiyanti, Tahun 2020 | X1: *Green Accounting*<br>X2: *Material Flow Cost Accounting*<br>Y: *Sustainable Development* | 1. Hasil pengujian implementasi *green accounting* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan *Sustainable development*<br>2. *Material flow cost* | **Perbedaan:** objek penelitian, tahun dan tidak ada variabel *environmental performance*<br>**Persamaan:** Sama-sama menggunakan Variabel *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting* sebagai variabel independent dan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | *accounting* berpengaruh positif terhadap *sustainable development* | *Sustainable Development* sebagai variabel dependent Metode kuatitatif |
| 3. | Penerapan *Green Accounting* Dan *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) Terhadap *Sustainable Development* – Mishelei Loan, Tahun 2018 | X1: *Material Flow Cost Accounting* X2: *Green Accounting* Y: *Sustainable Development* Moderating : Efisiensi Sumberdaya (*Resource Eficiency*) | 1. Hasil penelitian terdapat pengaruh positif *Material Flow Cost Accounting* terhadap *Sustainable Development*<br>2. Terdapat pengaruh positif implementasi *green accounting* terhadap *Sustainable Development*<br>3. *Resource efficiency* memperkuat *Material Flow Cost* | **Perbedaan:** objek penelitian dan tahun penelitian juga pada penelitian kali ini tidak menggunakan *Resource Efficiency* sebagai variabel moderasi **Persamaan:** sama-sama menggunakan variabel *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting* sebagai variabel independent dan *Sustainable Development* sebagai variabel dependent |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | *Accounting* dan implementasi *green accounting* | |
| 4. | Penerapan *Green Accounting* Dan Material Flow Cost Accounting Terhadap Sustainable Development (Hindriani et al., 2024) | X1: *Green Accounting* X2: *Material Flow Cost Accounting* Y: *Sustainable Development* | 1. Penerapan *Green Accounting* tidak berdampak terhadap *sustainable development*<br>2. Penerapan MFCA berpengaruh terhadap *sustainable development* | **Perbedaan:** objek penelitian dan penelitian kali ini menggunakan penambahan variabel yakni environmental performance **Persamaan:** sama-sama menggunakan variabel *Green Accounting, Material Flow Cost Accounting* sebagai variabel independent dan *Sustainable Development* sebagai variabel dependent |
| 5. | Pengaruh Penerapan *Green* | X1: *Green Accounting* | 1. *Green Accounting* berpengaruh | **Perbedaan:** penelitian kali ini |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | *Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap *Sustainable Development* (Somantri & Sudrajat, 2023) | X2: Kinerja Lingkungan<br>Y: *Sustainable Development* | terhadap *sustainable development*<br>2. Kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap *sustainable development* | menggunakan penambahan variabel yakni *material flow cost accounting*<br>**Persamaan:** sama-sama menggunakan variabel *Green Accounting*, dan kinerja lingkungan sebagai variabel independent dan *Sustainable Development* sebagai variabel dependent |
| 6. | Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Dan *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development* (Damayanti & Harti Budi Yanti, 2023) | X1: *Green Accounting*<br>X2: *Material Flow Cost Accounting*<br>Y: *Sustainable Development* | 1. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *sustainable development*<br>2. *Material Flow Cost Accounting* dengan unsur biaya produksi memiliki | **Perbedaan:** pada objek penelitisn dan penelitian kali ini menggunakan penambahan variabel yakni *environmental performance*<br>**Persamaan:** sama-sama menggunakan |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | pengaruh positif terhadap *sustainable development*<br>3. *Material Flow Cost Accounting* dengan unsur luas area tidak berpengaruh terhadap *sustainable development* | variabel *Green Accounting*, dan *material flow cost accounting* sebagai variabel independent dan *Sustainable Development* sebagai variabel dependent |
| 7. | Pengaruh *Green Accounting*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) Terhadap *Sustainable Development* (Lestari & Alim, 2022) | X1: *Green Accounting*<br>X2: *Material Flow Cost Accounting*<br>Y: *Sustainable Development* | 1. *Green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development*<br>2. *Material flow cost accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *sustainable development* | **Perbedaan:** pada objek penelitian dan penelitian kali ini menggunakan penambahan variabel yakni *environmental performance*<br>**Persamaan:** sama-sama menggunakan variabel *Green Accounting*, dan *material flow cost accounting* |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | sebagai variabel independent dan *Sustainable Development* sebagai variabel dependent |

## 2.2 Tinjauan Teori

### 2.2.1 Teori Legitimasi

*Legitimacy Theory* pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975. Legitimasi dicirikan sebagai suatu keadaan atau situasi dimana nilai-nilai suatu entitas perusahaan selaras dengan nilai-nilai komunitas yang lebih besar di lengkungan tempat mereka beroprasi (May et al., 2023). Hal ini bisa diartikan bahwa, keberadaan organisasi akan dapat berlanjut apabila sistem nilai yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasinya sesuai dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat.

Legitimasi perusahaan akan diperoleh, jika pengorbanan sosial yang dilakukan perusahaan membuahkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan masyarakat (Oktadifa & Widajantie, 2023). Sehingga masyarakat tidak mengajukan tuntutan apapun terkait keburukan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi dapat dilakukan dengan mengungkapkan informasi terkait aktivitas sosial dan lingkungan dalam annual report perusahaan sebagai upaya membangun kredibilitas. Bisa disimpulkan bahwa kaitan teori legitimasi dengan penelitian ini adalah adanya penerapan *green accounting* dan penerapan *environmental performance*, dimana perusahaan

mengungkapkan kinerja sosial dan lingkungannya pada masyarakat secara terbuka, transparan dan akuntabel dalam upaya menumbuhkan keselarasan antara masyarakat dan perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang (Fauzi & Chandra, 2016).

### 2.2.2 Teori Stakeholder

Menurut *Stakeholder theory* suatu perusahaan harus melayani seluruh *stakeholdernya* termasuk para analis, konsumen, pemasok, lembaga pemerintah, masyarakat dan para pemegang saham agar dapat dianggap sebagai entitas yang sah (Krisna D. P. A. R, 2019). Hal ini dapat diartikan, bahwa perusahaan mempunyai kewajiban terhadap pihak-pihak yang terkena dampak operasinya dan beberapa pihak yang berkaitan dengannya.

Untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada para stakeholder, perusahaan membuat pengungkapan berupa *green accounting* atau kinerja lingkungannya pada annual report yang dihasilkan. Sehingga perusahaan bisa memperoleh kepercayaan dari para stakeholder melalui annual reportnya untuk mendukung keberlanjutan perusahaannya.

### 2.2.3 *Sustainable Development*

Pada tanggal 20 – 22 Juni 1992, para pemimpin kepala Negara serta pemimpin bisnis dunia berkumpul di Rio de Janeiro, Brasil untuk melakukan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) tentang bumi (*Earth Summit*). Pada KTT tersebut, mereka menyepakati konsep baru dalam model pembanguan dunia yaitu Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*). Dalam konsep baru

tersebut dinyatakan bahwa pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan lingkungan pada generasi sekarang tanpa mengorbankan kepentingan generasi mendatang untuk menjalani kehidupan yang layak (United Nations General Assembly, 1987; Panayotou, 1994; Benn dan Bolton, 2011).

Melakukan cara-cara yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan pada aktivitas industry, bisnis, korporasi serta praktik manajemen produksi, operasi, keuangan, akuntansi dan praktik lainya dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan laba bisnis merupakan Inti dari konsep berkelanjutan. (Suryo Sakti Hadiwijoyo & Anisa, 2019) *Sustainable development* memiliki 17 tujuan, dari 169 target dan 241 indikator. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

1. Menghapus segala bentuk kemiskinan
2. Mengakhiri kelaparan
3. Pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi
4. Kehidupan sehat dan sejahtera
5. Pendidikan berkualitas
6. Air bersih dan sanitasi layak
7. Energy bersih dan terjangkau
8. Berkurangnya kesenjangan
9. Penanganan perubahan iklim
10. Kesetaraan gender
11. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab
12. Ekosistem laut dan ekosistem darat

13. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh
14. Industry, inovasi dan infrastruktur
15. Mengurangi ketimpangan dalam dan antar Negara
16. Kota dan komunitas berkelanjutan
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Tujuan dari konsep keberlanjutan yang diterapkan pada perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup usahanya baik saat ini maupun dimasa depan. Berdasarkan laman resmi GRI, tertulis bahwa "Sumber daya yang diperbarui sekarang tersedia untuk membantu perusahaan melaporkan kemajuan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable* Development) PBB melalui standar GRI." Sehingga, untuk dapat berkontribusi positif terhadap tercapainya *sustainable development*, perusahaan dapat menggunakan parameter standar pelaporan Global Reporting Initiative (GRI). Penelitian ini menggunakan GRI 200 yang merangkum topik ekonomi dimana topik ekonomi ini menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menjalankan kegiatan ekonominya secara efektif dan efisien, GRI 300 topik lingkungan. Topik khusus ini melihat bagaimana perusahaan menjaga keseimbangan dan integritas lingkungan dan menjalankan kegiatan operasionalnya, dan GRI 400 topik Sosial. Dimana topik sosial ini melihat bagaimana perusahaan terus memberikan umpan balik positif bagi masyarakat dan karyawan. Umpan balik positif dapat diciptakan dengan berbagai cara, seperti memberdayakan masyarakat sekitar untuk menumbuhkan kreativitas (Priyo & Haryanto, 2022).

### 2.2.4 *Green Accounting*

Akuntansi hijau atau *green accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, meringkas, melaporkan dan mengungkapkan data tentang obyek, transaksi, peristiwa atau dampak aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap masyarakat, lingkungan serta perusahaan itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi untuk membantu pengguna dalam mengevaluasi dan membuat keputusan ekonomi dan non-ekonomi (Pertiwi et al., 2023). *Green accounting* adalah suatu aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan yang didalamnya terdapat pengidentifikasian, pengukuran, penilaian dan pengungkapan biaya- biaya yang berkaitan dengan lingkungan" (Aniela, 2012). Green accounting adalah bagaimana suatu laporan keungan perusahaan yang didalamnya harus terdapat informasi akibat dari suatu kejadian atau peristiwa yang menyangkut dengan lingkungan. Pelaporan *green accounting* bertujuan untuk menyajikan data keuangan, sosial dan lingkungan secara terintegrasi dalam satu laporan tahunan supaya bisa berguna bagi para stakeholder dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan.

Model pelaporan *green accounting* memuat dua jenis data akuntansi yakni data akuntansi kuantitatif yang diartikan sebagai data yang berupa angka-angka dari komponen-komponen *green accounting*, dan data akuntansi kualitatif yang menjelaskan maksud dari angka-angka kuantitatif dari komponen-komponen *green accounting* (Lako, 2018). Sasaran dari *green accounting* yakni agar para penggunanya meliputi manajemen, pemegang saham, kreditur, pelanggan, konsumen, karyawan, pemerintah dan masyarakat luas dapat menganalisis dan

menilai secara menyeluruh terkait posisi keuangan dan kinerja bisnis, ririko perusahaan, prospek pertumbuhan bisnis dan kinerja laba perusahaan serta keberlanjutan perusahaan sebelum mengambil suatu keputusan ekonomi dan non ekonomi yang bersifat final (Pertiwi et al., 2023).

Green accounting adalah cara untuk mencatat dampak dari suatu peristiwa yang melibatkan lingkungan dalam laporan keuangan (Adlan, 2022). Penelitian ini mengukur green accounting melalui pengungkapan informasi lingkungan yang dijelaskan melalui laporan tahunan perusahaan. Menurut (Santi et al., 2022) segala pengungkapan informasi lingkungan akan berdampak kepada citra perusahaan itu sendiri. Semakin banyak informasi lingkungan yang disampaikan oleh perusahaan, semakin mudah bagi para pemangku kepentingan untuk memantau kegiatan perusahaan. Menurut (Zenitha Soraya, 2022) ada beberapa informasi pengungkapan yang dapat menjadi pengukur penerapan green accounting yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 2 Aspek Pengungkapan Informasi Lingkungan

| No | Indikator | Skor penilaian | |
|---|---|---|---|
| | | Ada | Tidak ada |
| 1. | Pengungkapan pengelolaan lingkungan | 1 | 0 |
| 2. | Pengungkapan perlindungan dan pelestarian lingkungan | 1 | 0 |
| 3. | Pengungkapan pengelolaan dan pengolahan limbah | 1 | 0 |
| 4. | Pengungkapan rehabilitasi lingkungan | 1 | 0 |
| 5. | Pengungkapan hubungan dan pemberdayaan masyarakat | 1 | 0 |

### 2.2.5 *Material Flow Cost Accounting*

MFCA merupakan alat kunci dari pendekatan manajemen disebut sebagai *flow management* yang bertujuan secara khusus untuk mengelola proses manufaktur yang berkaitan dengan aliran material, energi, dan data sehingga proses manufaktur dapat lebih efisien dan sesuai dengan target yang ditetapkan (Hyrslova et al., 2011, Viere et al., 2011, Jasch 2009). Menurut (Abdullah & Amiruddin, 2020) *Material Flow Cost Accounting* merupakan alat hitung yang dapat membantu pihak manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan bahan baku, sekaligus membantu mengurangi limbah. Singkatnya, *material flow cost accounting* adalah alat perhitungan yang dapat digunakan untuk membantu manajemen dalam mengalokasikam penggunaan bahan baku secara efektif dan efisien untuk dapat meningkatkan laba dan produktivitas serta mengurangi dampak negative kelingkungan. MFCA bisa digunakan disemua jenis industri yang menggunakan bahan baku dan energi, semua jenis dan ukuran, dengan atau tanpa tempat sistem pengelolaan lingkungan (Abdullah & Amiruddin, 2020). Langkah perhitungan MFCA menurut (Putri et al., 2024) menggunakan *logaritma natural* (LN) dari biaya produksi yang diperoleh dari:

$$Biaya\ Produksi = BBB + BTKL + BOP$$

Keterangan:

BBB = Biaya Bahan Baku

BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP = Biaya Overhead Pabrik

### 2.2.6 *Environmental Performance*

*Environmental performance* atau kinerja lingkungan merupakan sistem bisnis suatu perusahaan dalam menerapkan proses bisnis yang ramah lingkungan (May et al., 2023). Menurut (Sulistiawati & Dirgantari, 2017) *Enviromental performance* ialah sebuah hasil dari kewajiban perusahaan atas lingkungan dan dapat diukur melalui manajemen lingkungan perusahaan terkait dengan pengelolaan aspek lingkungan, dengan tujuan menciptakan keseimbangan lingkungan. Oleh karena itu, *Enviromental performance* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang timbul akibat operasionalnya.

Menerapkan kinerja lingkungan yang efektif oleh perusahaan pada hakikatnya merupakan wujud atau titik temu antara kepentingan para pelaku etis perusahaan dengan esensi strategi pembangunan berkelanjutan, yang memadukan antara pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungan hidup melalui langkah-langkah yang terpadu (Haholongan, 2016). Kinerja lingkungan yang baik akan memberikan nilai tambah khusus bagi para investor ataupun konsumen yang melihat bahwa perusahaan tersebut peduli pada kondisi lingkungan sekitar perusahaan dan mengurangi dampak negative yang akan terjadi akbat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan serta menarik kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 (Zahara, 2022).

Indonesia sudah melakukan Penilaian kinerja lingkungan perusahaan sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 03 Tahun 2012 tentang PROPER.

PROPER adalah salah satu metode penilaian kepatuhan dan kinerja yang lebih fokus pada tindakan dibidang pengolahan limbah, pengelolaan kerusakan lingkungan dan pencemaran (Peraturan Pemerintah RI No 47 Tahun 2012, n.d.). Selanjutnya perushaan yang mengikuti progam PROPER akan digolongkan ke dalam lima peringkat, yang terdiri dari emas sebagai yang paling baik kemudian, hijau, biru, merah, sampai hitam yang paling buruk. Berikut penjelasan dari setiap warna peringkat PROPER:

Tabel 2. 3 Peringkat Warna PROPER

| Warna | Penjelasan | Skor |
|---|---|---|
| Emas | Konsisten telah menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi dan jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab. | 5 |
| Hijau | Melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan system pengelolaan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik. | 4 |
| Biru | Melakukan upaya penglolaan lingkungan yang disyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. | 3 |
| Merah | Melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan. | 2 |
| Hitam | Sengaja, melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengaibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrative. | 1 |

Sumber: www.proper.menlhk.go.id

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep lain dari masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan lima variabel yaitu Penerapan *Green Accounting* (X1), *Material Flow Cost*

*Accounting* (MFCA) (X2) dan *Environmental Performance* (X3) sebagai variabel Bebas (*Independent*) dan *Sustainable DevelopmenT* (Y) sebagai variabel terikat (*Dependent*). Model kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

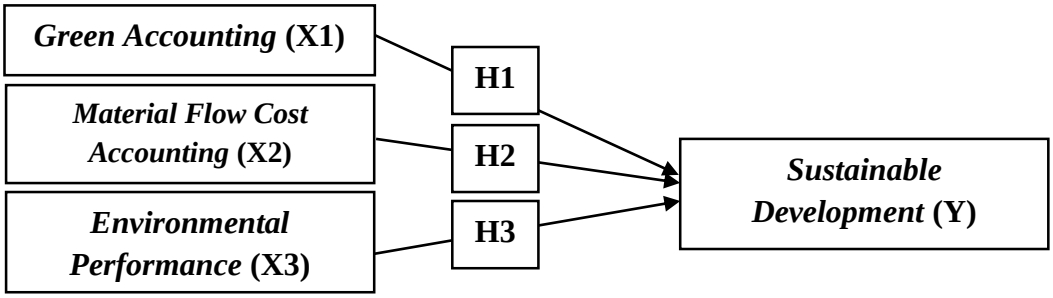


Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Pengaruh Antar Variabel

### 2.4.1 Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

Menurut (Loen, 2018) *green accounting* merupakan konsep dimana perusahaan dalam proses produksinya selalu utamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan perusahaan dengan fungsi lingkungan hidup serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini aktivitas perusahaan akan selalu erat kaitannya dengan ketersediaan sumber daya alam (SDA) dan SDM yang berkualitas guna menciptakan laba yang berkelanjutan dan jangka panjang (Pertiwi et al., 2023). *Green Accounting* berkaitan dengan konsep *sustainable* atau keberlanjutan perusahaan dengan menciptakan transparansi informasi mengenai data yang diungkapkan perusahaan melalui laporan keuangan yang dihasilkan yakni dengan menggunakan *green* accounting. laporan ini tidak hanya mengungkapkan informasi

keuangan tetapi juga rincian tentang bagaimana operasi perusahaan mempengaruhi masalah sosial dan lingkungan (Pertiwi et al., 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Somantri & Sudrajat, 2023) Perusahaan yang melakukan penerapan green accounting dan mengungkapkan nya dalam annual report, seperti upaya efisiensi energi, reduce, reuse, recycle limbah B3 dan non B3, pengendalian pencemaran air dan udara agar tidak terjadi kerusakan lingkungan akan membantu tercapainya tujuan sustainable development, karena tujuan dari sustainable development menjaga kelestarian sumber daya hutan dan kelestarian lingkungan untuk kepentingan hidup manusia sekarang dan generasi yang akan datang. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*.

### 2.4.2 Pengaruh *Material Flow Cost Accounting* Terhadap *Sustainable Development*

*Material flow cost accounting* merupakan salah satu teknik manajemen yang berperan penting dalam keberlanjutan perusahaan dalam menciptakan perusahaan yang ramah lingkungan, dengan MFCA perusahaan dapat memahami konsekuensi terhadap lingkungan dan keuangan dengan melihat dari segi biaya produksi, luas area produksi serta hasil produksi perusahaan (Rachmawati & Karim, 2021). Konsep utama MFCA didasarkan pada masukan (bahan, energi, air, dan input lainnya) dan keluaran (produk utama atau produk sampingan, limbah, limbah cair, emisi) ditentukan dalam pusat kuantitas, dan perhitungan dilakukan sehubungan dengan biaya material, energi, dan sistem yang dikeluarkan untuk produk dan kerugian material (Abdullah & Amiruddin, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu, menurut (Marota, 2017) bahwa perusahaan yang telah menggunakan material flow cost accounting memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan *sustainable development*. Dengan adanya penggunaan alat manajemen tersebut dapat memengaruhi atribut biaya produksi serta atribut pengolahan limbah. Menurut (Selpiyanti & Fakhroni, 2020) Penerapan alat ini membantu manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitas perusahaan yang diimbangi dengan pelestarian lingkungan. Dengan adanya penerapan ini, perusahaan dapat meningkatkan dimensi keberlanjutan perusahaan yang meliputi dimensi sosial, lingkungan, teknologi dan ekonomi. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa *material flow cost accounting* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*.

### 2.4.3 Pengaruh Environmental Performance Terhadap *Sustainable Development*

*Environmental performance* merupakan tingkatan atas upaya perusahaan terkait pelestarian lingkungan sekitar, sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Arirftiara & Venusita, 2017). Untuk mencapai *environmental performance* perusahaan harus memperhatikan aktivitas perusahaan sesuai dengan criteria-kriteria yang telah ditetapkan sehingga memperoleh penilaian yang baik. Dibantu dengan adanya program pemerintah melalui pemeringkatan PROPER. Perusahaan yang mendapatkan pemeringkatan PROPER yang baik, dapat menambah citra positif bagi masyarakat dan stakeholder(May et al., 2023). Penerapan pengungkapan *environmental performance* memberikan kontribusi yang baik untuk *sustainable development*. sehingga bisnis dapat terus

berkembang dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penulis menduga bahwa *environmental performance* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable development*.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah peneitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. H1: Penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development*
2. H2: *Material Flow Cost Accounting* (MFCA) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development*
3. H3: *Enviornmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development*